

ANALISIS DAYA SAING EKSPOR CRUMB RUBBER PROVINSI JAMBI

Afrinson Sirait¹, Edison², Elwamendri²

¹Alumni Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi

²Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi

Email: afrinsonsirait1@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis daya saing (keunggulan komparatif) ekspor komoditi *crumb rubber* Provinsi Jambi di Indonesia, dan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi daya saing ekspor komoditi *crumb rubber* Provinsi Jambi. Metode analisis penelitian ini menggunakan metode analisis komparatif RCA (Revealed Comparative Advantage) Keunggulan komparatif diukur dengan indeks *Revealed Comparative Advantage* (RCA). Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing alat analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor *crumb rubber* Provinsi Jambi memiliki keunggulan dari segi komparatif, dimana nilai RCA dari tahun 2000-2014 memiliki nilai RCA besar dari 1. Ekspor *crumb rubber* Provinsi Jambi memiliki daya saing yang tinggi dibandingkan dengan daerah penghasil karet lainnya.. Hasil regresi menunjukkan bahwa keunggulan komparatif (RCA) dipengaruhi oleh produksi, harga ekspor, harga minyak mentah dan PDRB. Hal ini berarti apabila produksi, harga ekspor, harga minyak mentah dan PDRB meningkat, maka secara langsung nilai RCA akan meningkat, begitu pula sebaliknya, sedangkan harga ekspor secara signifikan memiliki pengaruh yang negatif.

Kata Kunci: *Crumb rubber*, Daya Saing, Keunggulan Komparatif

ABSTRACT

This study aimed to analyze the competitiveness (comparative advantage) export commodity *crumb rubber* Jambi province in Indonesia, and to determine what factors affecting the competitiveness of export commodities *crumb rubber* Jambi Province. Methods of analysis of this study using a comparative analysis of RCA (Revealed Comparative Advantage) comparative advantages are measured by an index of Revealed Comparative Advantage (RCA). To analyze the factors affecting competitiveness analysis tool used is multiple linear regression. The results showed that the export of *crumb rubber* Jambi province has a comparative advantage in terms of, where the value of the years 2000-2014 RCA RCA has a value greater than 1. Exports *crumb rubber* Jambi province have high competitiveness compared to other rubber-producing areas. The regression results shows that the comparative advantage (RCA) is affected by the production, export price, crude oil prices and the GDP. This means that if the production, export price, crude oil prices and the GDP increase, the direct value of RCA will increase, and vice versa, while export prices had a significantly negative effect.

Keywords: *Crumb rubber*, Competitiveness, Comparative Advantage

PENDAHULUAN

Ekspor perkebunan yang terus meningkat memberikan gambaran bahwa produk perkebunan kita telah mampu bersaing di pasar internasional sehingga mampu memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam devisa perdagangan (Asmara dan Artdiyasa, 2008). Negara Indonesia adalah penghasil *Crumb Rubber* terbesar nomor dua di dunia, dimana kontribusinya terhadap produksi karet dunia mencapai 27,06%. Posisi nomor satu masih di pegang oleh Thailand, persentase produksi karet Thailand terhadap produksi karet dunia mencapai 30,80%. Posisi tiga, empat dan lima di pegang oleh Malaysia, India serta Vietnam, dimana persentasinya masing-masing 9,04%, 8,10% dan 7,37% terhadap produksi karet dunia (Kementrian Perindustrian, 2013).

Untuk di Indonesia sendiri, posisi ekspor *Crumb Rubber* Provinsi Jambi berada pada urutan ke lima (BPS, 2015). Posisi satu sampai empat dimiliki oleh Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Sumatera Barat dan Kalimantan Barat (GAPKINDO, 2015). Kualitas *crumb rubber* yang diekspor oleh Provinsi Jambi masih sangat rendah, *crumb rubber* yang di ekspor didominasi oleh SIR 20, dimana SIR 20 adalah kualitas *crumb rubber* yang paling rendah. Ekspor karet alam Jambi masih bersifat primer sedangkan produk olahan karet masih sangat sedikit dibandingkan dengan Thailand dan Malaysia. pada tahun 2008 produksi terdapat perbedaan yang signifikan antara produksi dan volume ekspor, dimana pada produksi mencapai 271.752 ton, namun hal yang sangat berbeda dengan volume ekspor yang hanya 189.498,72 ton. Hal seperti ini diduga karena lemahnya daya saing yang disebabkan oleh harga karet dan perekenomian Indonesia yang lemah yang berimbas kepada rendahnya nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika. Begitu juga pada tahun selanjutnya dimana terjadi perbedaan yang sangat signifikan antara produksi dengan volume ekspor, mengingat bahwa Provinsi Jambi tidak memiliki industri hilir dari *crumb rubber*. Hal ini disebabkan oleh minimnya industri pengolahan karet alam Indonesia, namun secara umum perkembangan pangsa pasar mengalami fluktuasi.

Fluktuasi tersebut dapat dikarenakan di negara asing terjadi perkembangan teknologi, pengelolaan, perluasan areal, perbaikan teknik budidaya dan adanya keunggulan komparatif yang dimiliki negara. Di samping itu juga disebabkan semakin banyak tuntutan konsumen terhadap mutu karet. Kondisi tersebut merupakan tantangan bagi perkembangan industri karet di Provinsi Jambi dalam menghadapi globalisasi perdagangan (Elseria, 2011). Semakin ketatnya persaingan produsen karet alam, serta dilaksanakannya kebijakan *Asean Free Trade Area* negara-negara anggota akan menghilangkan secara bertahap semua hambatan perdagangan seperti tarif dan non tarif akan berdampak kinerja komoditi ekspor negara bahkan daerah yang terlibat. Komoditi yang di ekspor Provinsi Jambi harus memiliki daya saing dengan daerah dan negara lain sehingga dapat bertahan serta menghasilkan devisa bagi daerah dan negara.

Menurut Krugman dan Obstfeld (1994) bahwa ekspor merupakan salah satu bentuk perdagangan luar negeri yang dapat memberikan keuntungan bagi suatu negara. Perdagangan akan menciptakan keuntungan dengan memberikan peluang kepada setiap negara untuk mengekspor barang barang yang diproduksinya menggunakan sebagian sumber daya yang melimpah dan mengimpor barang barang yang produksinya menggunakan sebagian sumber daya yang langka di suatu negara.

Menurut Soekartawi dalam Hidayat (2001) ekspor sebagai bagian dari perdagangan internasional bisa dimungkinkan oleh beberapa kondisi antara lain: (a). Adanya kelebihan produksi di dalam negeri, sehingga kelebihan tersebut dapat dijual keluar negeri melalui kebijakan ekspor. (b) Adanya permintaan luar negeri untuk suatu produk walaupun untuk dalam negeri masih kekurangan. (c) Adanya keuntungan yang lebih besar dari penjualan keluar negeri dari pada penjualan di dalam negeri, karena harga di pasar dunia lebih menguntungkan. (d) Adanya barter antar produk tertentu dengan produk lain yang diperlukan dan tidak dapat diproduksi dalam negeri. (e) Adanya kebijaksanaan ekspor yang bersifat politik.

Permasalahan yang di hadapi komoditi karet di Provinsi Jambi adalah sebagai berikut: (a) Sebagian besar tanaman karet adalah diusahakan perkebunan rakyat yang proses budidayanya masih tradisional dimana metode penyadapan lebih dari satu kali perhari yang dilakukan untuk mengejar kuantitas bukan kualitas. (b) Petani yang menggunakan bibit unggul masih 36%. (c) Pengolahan pasca panen yang tidak benar. Karet atau lateks banyak yang direndam air, dicampur dengan sampah lain seperti batu dan tanah yang mempengaruhi timbangan dan perkiraan berat karet. Menurut Tambunan (2003) Perdagangan internasional adalah perdagangan antar lintas atau negara, yang mencakup ekspor dan impor. Alasan utama melakukan perdagangan internasional adalah adanya perbedaan satu sama lain yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh keuntungan melalui perdagangan. Selanjutnya perdagangan internasional dilakukan dengan tujuan untuk mencapai skala ekonomis dalam produksi, maksudnya jika setiap negara hanya menghasilkan barang tertentu maka akan dapat menghasilkan barang-barang tersebut dengan skala yang lebih besar dan efisien (Krugman, 1994).

Daya saing adalah sebagai kemampuan bersaing baik dipasar internasional sebagai komoditi ekspor maupun dipasar domestik dalam persaingannya dengan komoditas yang berasal dari luar negeri maupun daerah lain. Menurut versi Biro Pusat Statistik (BPS) mengatakan bahwa ekspor barang adalah seluruh barang yang dibawa keluar dari wilayah suatu negara, baik bersifat komersial maupun bukan komersial (barang hibah, sumbangan, hadiah), serta barang yang akan diolah di luar negeri dan hasilnya dimasukkan kembali ke negara tersebut. Adapun yang tidak termasuk kategori ekspor antara lain pakaian, barang pribadi dan perhiasan milik penumpang yang bepergian keluar negeri, barang-barang yang dikirim untuk perwakilan suatu negara di luar negeri, barang-barang untuk ekspedisi/pameran, petikemas untuk diisi kembali, uang dan surat surat berharga serta barang-barang untuk contoh.

Daya saing juga merupakan kemampuan perusahaan, industri, daerah, dan antar daerah untuk menghasilkan faktor pendapatan dan faktor pekerjaan yang relatif tinggi dan berkesinambungan untuk menghadapi persaingan internasional. Lebih lanjut, faktor keunggulan komparatif dapat dianggap sebagai faktor yang bersifat alamiah sedangkan faktor keunggulan kompetitif dianggap sebagai faktor yang bersifat *acquired* atau dapat dikembangkan/diciptakan. Selain dua faktor tersebut, tingkat daya saing suatu negara sesungguhnya juga dipengaruhi oleh apa yang disebut *Sustainable Competitive Advantage* (SCA) atau keunggulan daya saing berkelanjutan. Ini terutama dalam kerangka menghadapi tingkat persaingan global yang semakin lama menjadi semakin ketat/keras atau terjadinya *Hyper Competitive*. Analisis persaingan yang super ketat (*Hyper Competitive*) yang berasal dari D'Aveni (Hamdy, 2000) merupakan analisis yang menunjukkan bahwa pada akhirnya setiap negara akan dipaksa menentukan suatu strategi yang tepat, agar negara/perusahaan tersebut dapat tetap bertahan pada kondisi

persaingan global yang sangat sulit. Strategi yang tepat menurut Hamdy Hadi adalah strategi Sustained.

METODOLGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Jambi, yang menjadi objek penelitian adalah posisi daya saing spesialisasi perdagangan komoditas *crumb rubber*. Dipilihnya Provinsi Jambi sebagai wilayah penelitian karena Provinsi Jambi memiliki potensi yang cukup memadai di bidang perkebunan karet alam. Penelitian ini dilakukan untuk melihat tingkat daya saing ekspor *crumb rubber* Provinsi Jambi selama periode tahun 2004-2014 dan mencakup faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi daya saing. Selain daya saing ekspor *crumb rubber* Provinsi Jambi, penelitian ini juga melihat daya saing ekspor *crumb rubber* Provinsi penghasil karet di Indonesia, diantaranya Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Sumatera Barat dan Kalimantan Selatan. Dipilihnya daerah tersebut karena Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Sumatera Barat dan Kalimantan Selatan. Data yang diperlukan dalam penyusunan penelitian ini merupakan jenis data sekunder yang diperoleh melalui riset kepustakaan (*library research*) yaitu pengumpulan data dari literatur – literatur atau lembaga/instansi yang mendukung penelitian dalam bentuk data berkala (*time series*). Metode analisis data untuk mengetahui keunggulan komparatif yaitu indeks *Revealed Comparative Advantage* (RCA)

Untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi daya saing, digunakan analisis regresi linear berganda. Indeks RCA yang digunakan untuk mengukur keunggulan komparatif (Tambunan, 2001) yaitu:

$$\text{Indeks RCA}_{ij} = \frac{X_{ij} / X_{it}}{W_i / W_t}$$

Dimana :
 X_{ij} = nilai ekspor *crumb rubber* Jambi dari pasar internasional
 X_{it} = nilai total ekspor Jambi (produk j dan lainnya) pasar internasional
 W_i = nilai ekspor *crumb rubber* Indonesia di pasar internasional
 W_t = nilai total ekspor Indonesia di pasar internasional

Jika indeks RCA dari *crumb rubber* Provinsi Jambi lebih besar dari satu, berarti Provinsi Jambi memiliki keunggulan komparatif di atas rata-rata dunia. Sebaliknya, jika lebih kecil dari satu berarti keunggulan komparatif Provinsi Jambi untuk komoditi *crumb rubber* rendah, dibawah rata-rata dunia. Analisis yang digunakan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing yaitu melalui pendekatan regresi linear dengan menggunakan SPSS. Analisis regresi adalah suatu analisis yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan matematis antara variabel respons dengan variabel penjelas . Secara umum, model regresi dengan p buah variabel penjelas adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e_i$$

dimana :

- Y = Nilai RCA Ekspor *Crumb Rubber* Provinsi Jambi
- X₁ = Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar USA (Rp/US\$)
- X₂ = Harga *crumb rubber* (US\$/ton)
- X₃ = PDRB Provinsi Jambi (Rp/Tahun)
- X₄ = Harga Minyak (US\$/barel)
- X₅ = Volume Produksi
- ei = Kesalahan pengganggu (*Term error*)

Uji signifikansi parameter individual (uji t) digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Priyatno, 2014). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05. Kriteria penerimaan hipotesis dan penarikan kesimpulan hipotesis antara lain:

1. Jika signifikansi > 0,05 maka H₀ diterima.
2. Jika signifikansi < 0,05 maka H₀ ditolak (Priyatno, 2014)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Priyatno, 2014). Dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Kriteria penerimaan hipotesis dan penarikan kesimpulan hipotesis antara lain:

1. Jika F hitung < F tabel maka H₀ diterima.
2. Jika F hitung > F tabel maka H₀ ditolak (Priyatno, 2014).

H₀ : Tidak ada pengaruh variabel berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai tukar mata uang (kurs), harga *crumb rubber* di pasar internasional, PDRB Provinsi Jambi, harga minyak dunia dan volume produksi.

H₁ : Ada pengaruh variabel berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai tukar mata uang (kurs), harga *crumb rubber* di pasar internasional, PDRB Provinsi Jambi, harga minyak dunia dan volume produksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Daya Saing Ekspor (Keunggulan Komparatif) *Crumb Rubber* Provinsi Jambi

Provinsi Jambi sebagai provinsi yang menghasilkan *crumb rubber* dan sebagai pelaku perdagangan internasional harus memiliki kemampuan dalam bersaing di pasar internasional, dalam hal ini yaitu memiliki daya saing pada produk ekspor *crumb rubber*. Apabila ekspor *crumb rubber* Provinsi Jambi telah memiliki daya saing, maka *crumb rubber* Provinsi Jambi akan mampu bertahan di pasar internasional dalam menghadapi persaingan yang semakin kompetitif.

Keberhasilan dalam perdagangan internasional suatu negara dapat dilihat dari daya saingnya. Daya saing ini merupakan suatu konsep umum yang digunakan di dalam ekonomi, yang merujuk pada komitmen persaingan pasar terhadap keberhasilannya dalam persaingan internasional. Daya saing telah menjadi kunci bagi perusahaan, negara maupun wilayah untuk bisa berhasil dalam partisipasinya dalam globalisasi dan perdagangan bebas dunia (Bustami dan Paidi, 2013).

Tabel 1. Nilai *Revealed Comparative Advantage* (RCA) *Crumb Rubber* Provinsi Jambi Tahun 2000-2014.

Tahun	<i>Revealed Comparative Advantage</i> (RCA) Jambi
2000	7,1

2001	7,5
2002	5,9
2003	5,4
2004	8,0
2005	12,8
2006	10,1
2007	8,4
2008	7,5
2009	16,6
2010	11,3
2011	6,5
2012	6,9
2013	7,6
2014	6,9

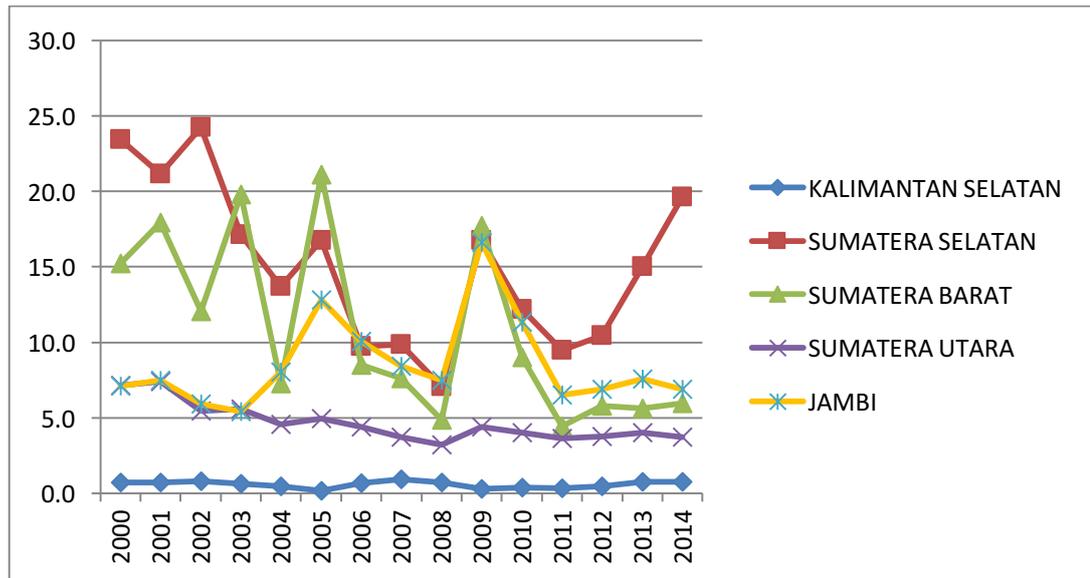
Sumber : *Badan Pusat Statistik*, data diolah

Pada Tabel 1 bahwa RCA *crumb rubber* Provinsi Jambi tahun 2000-2014 lebih besar dari satu, artinya daya saing ekspor *crumb rubber* Provinsi Jambi memiliki keunggulan komparatif di atas rata-rata dunia. Nilai RCA yang paling rendah terdapat pada tahun 2003 dengan nilai 5,4. Hal ini dikarenakan terjadi kenaikan harga ekspor *crumb rubber* Provinsi Jambi yang cukup tinggi. Pada tahun 2002, harga ekspor *crumb rubber* Provinsi Jambi US\$ 693/ton menjadi US\$ 899/ton. Nilai RCA yang rendah juga ada pada tahun 2002 dengan nilai 5,9. Hal ini dikarenakan terjadinya kenaikan harga *crumb rubber* dari US\$ 540/ton menjadi US\$693/ton.

Ekspor *crumb rubber* Provinsi Jambi yang memiliki daya saing yang paling tinggi terdapat pada tahun 2009 dengan nilai RCA sebesar 16,6. Tingginya nilai RCA disebabkan oleh harga *crumb rubber* yang sangat murah, harga rata-rata pertahunnya adalah US\$1627/ton. Rendahnya harga tersebut disebabkan oleh perekonomian Indonesia pada tahun 2009 sedang tidak stabil yang berdampak terhadap menurunnya ekspor Indonesia.

Daya Saing Ekspor (Keunggulan Komparatif) *Crumb Rubber* Provinsi Jambi dengan Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Sumatera Barat dan Kalimantan Selatan

Keunggulan komparatif bersifat dinamis, dimana jika suatu daerah tidak mampu mempertahankan dan bersaing dengan negara-negara lain maka tingkat keunggulan komparatifnya dapat menurun. Faktor-faktor yang dapat mengubah kondisi keunggulan komparatif suatu daerah adalah kondisi ekonomi dunia, lingkungan domestik dan teknologi.



Gambar 1. Grafik RCA Jambi, Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Sumatera Barat dan Kalimantan Selatan.

Gambar 1 menjelaskan posisi daya saing ekspor *crumb rubber* provinsi-provinsi penghasil *crumb rubber* di Indonesia. Dapat diketahui bahwa Provinsi Sumatera Selatan memiliki daya saing yang paling tinggi kemudian Sumatera Barat, Jambi, Sumatera Utara dan Kalimantan Selatan dengan nilai rata-rata RCA 15,1 untuk Sumatera Selatan, rata-rata RCA sebesar Sumatera Barat 10,9, Jambi dengan nilai RCA 8,6, RCA Sumatera Utara 4,7 dan Kalimantan Selatan sebesar 0,6. Tingginya RCA Sumatera Selatan disebabkan luas lahan dan produksi yang dimiliki paling terbesar di Indonesia yaitu 900769 ha dengan produksi bahan olahan karet (bokar) sebanyak 822698 ton (lampiran 4), selain itu *crumb rubber* merupakan salah satu ekspor unggulan selain CPO, urea dan batubara (BPS Sumatera Selatan, 2015).

Tingginya RCA ekspor *crumb rubber* Sumatera Barat disebabkan bahwa *crumb rubber* merupakan komoditi unggulan selain CPO, semen dan batubara. Nilai ekspor *crumb rubber* Sumatera Barat memberikan kontribusi rata-rata sebesar 39% per tahunnya, semakin berturunnya RCA ekspor *crumb rubber* disebabkan luas lahan yang semakin berkurang karena beralih ke perkebunan kelapa sawit (BPS Sumatera Barat, 2016). RCA Provinsi Jambi yang rata-rata sebesar 8,6, kontribusi dari nilai ekspor *crumb rubber* terhadap total ekspor hanya 19%, hal tersebut dikarenakan selain *crumb rubber*, komoditi unggulan lain yang sangat berpengaruh adalah CPO, kayu manis dan batu bara. Komoditi tersebut juga sangat banyak dalam memberikan kontribusinya terhadap total ekspor Jambi (BPS Jambi, 2015).

Walaupun Sumatera Utara memiliki produksi dan luas lahan nomor dua di Indonesia, nilai RCA yang cukup rendah disebabkan bahwa kontribusi ekspor *crumb rubber* terhadap total ekspor Sumatera utara rata-ratanya sebesar 18%, rendah kontribusi tersebut dikarenakan Sumatera Utara memiliki komoditi unggulan yang cukup banyak misalnya di sektor perkebunan ada CPO, getah damar, kopi, kemiri dan kakao. Untuk sektor industri ada aluminium, ikan kalengan dan lain-lain (BPS Sumatera Utara, 2015).

Kalimantan Selatan memiliki rata-rata nilai RCA sebesar 0,6%, rendah kontribusi tersebut disebabkan luas lahan dan produksi karet Kalimantan Selatan yang sedikit dibandingkan daerah penelitian lainnya (Lampiran 4). Ekspor *crumb rubber* bukan

komoditi unggulan dari ekspor Kalimantan Selatan, melainkan CPO, intan dan batubara (BPS Kalimantan Selatan, 2015).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keunggulan Komparatif (RCA)

Hasil Regresi Linear Berganda

Analisis pada penelitian ini pada dasarnya untuk menguji apakah variabel independen dalam penelitian ini (harga *crumb rubber*, nilai tukar Rupiah, Volume produksi, harga minyak mentah dan PDRB Provinsi Jambi) mempengaruhi keunggulan komparatif (RCA) yang berperan sebagai variabel dependent. Berikut merupakan hasil regresi dengan menggunakan *eviews 8.0*.

Tabel 2 Hasil Regresi Berganda Faktor-faktor yang Mempengaruhi RCA (Keunggulan Komparatif) Ekspor *Crumb Rubber* Provinsi Jambi Tahun 1991-2014.

Dependent Variable: Y_NILAI_RCA

Method: Least Squares

Date: 06/09/16 Time: 22:49

Sample (adjusted): 1 24

Included observations: 24 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.951812	0.953036	6.245108	0.0000
X1_HARGA_CRUMB_RUBBER	-0.002550	0.000703	-3.627387	0.0019
X2_PRODUKSI	4.76E-09	1.55E-09	3.058563	0.0068
X3_NILAI_TUKAR_RUPIAH	-9.20E-06	0.000139	-0.066207	0.9479
X4_HARGA_MINYAK_MENTA				
H	0.008768	0.003240	2.706469	0.0145
X5_PDRB	3.16E-07	1.23E-07	2.568074	0.0194
R-squared	0.807997	Mean dependent var		7.556796
Adjusted R-squared	0.754663	S.D. dependent var		2.732828
S.E. of regression	1.353611	Akaike info criterion		3.655747
Sum squared resid	32.98075	Schwarz criterion		3.950261
Log likelihood	-37.86897	Hannan-Quinn criter.		3.733882
F-statistic	15.14971	Durbin-Watson stat		1.708560
Prob(F-statistic)	0.000007			

Berdasarkan Tabel 2 maka dapat dirumuskan persamaan regresi berganda sebagai berikut: **$RCA = 5,951 - 0,002 HCR + 4,755 P - 9,197 NTRP + 0,008 HM + 3,161 PDRB + e$**

Nilai Adjusted R Square yang diperoleh dari hasil regresi RCA yaitu sebesar 0,75 artinya bahwa 75% dari nilai RCA dijelaskan oleh variabel harga *crumb rubber*, produksi, nilai tukar rupiah, harga minyak mentah dan PDRB Jambi sedangkan 25% lagi dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Berdasarkan Tabel 13, diketahui bahwa nilai F hitung adalah sebesar 15,14971 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 sedangkan $\alpha = 0,05$. Dengan membandingkan nilai F hitung sebesar 15,14971 dan nilai F tabel sebesar 2,66, maka dapat diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ($10,952 > 2,66$) yang berarti H_0 ditolak. Artinya ke empat variabel independent yaitu harga, produksi, nilai tukar rupiah, harga minyak mentah dan PDRB Jambi secara bersama-sama berpengaruh terhadap RCA.

Analisis Pengaruh Faktor-faktor Variabel

a. Pengaruh Harga *Crumb Rubber* Terhadap RCA

Variabel harga *crumb rubber* Jambi memberikan tanda negatif dan tidak sesuai dengan hipotesis yang telah ditetapkan. Artinya, ketika harga *crumb rubber* meningkat maka nilai RCA menurun. Nilai koefisien regresi untuk harga *crumb rubber* yaitu -0,0025. Hal ini berarti bahwa jika terjadi kenaikan harga 1US\$/ton, maka akan menurunkan RCA sebesar 0,002 (*ceteris paribus*). Tidak sesuai halnya hasil regresi dengan hipotesis yang di tetapkan karena akibat dari perubahan harga akan meningkatkan volume ekspor *crumb rubber* Provinsi Jambi, namun peningkatan ekspor *crumb rubber* Provinsi Jambi masih di bawah peningkatan ekspor *crumb rubber* nasional mengakibatkan penurunan daya saing ekspor *crumb rubber* Provinsi Jambi, misalnya pada tahun 2010 terjadi kenaikan harga *crumb rubber* sebesar 91% namun kenaikan nilai ekspor *crumb rubber* Provinsi Jambi hanya 47% dan kenaikan ekspor *crumb rubber* Indonesia sebesar 126% (lampiran 5).

Pada tingkat kepercayaan 95% variabel harga *crumb rubber* berpengaruh terhadap RCA. Jika harga meningkat maka RCA *crumb rubber* akan menurun. Penurunan volume ekspor akan berdampak pada penurunan nilai ekspor *crumb rubber*. Penurunan nilai ekspor *crumb rubber* Provinsi Jambi akan menurunkan nilai RCA.

b. Pengaruh Produksi Terhadap RCA

Variabel produksi karet Jambi memberikan tanda positif dan sesuai dengan hipotesis yang telah ditetapkan. Artinya, ketika produksi meningkat maka nilai RCA otomatis akan meningkat. Nilai koefisien regresi untuk produksi karet Jambi yaitu 6,987. Hal ini berarti bahwa jika produksi karet Jambi terjadi penambahan 1 ton, maka akan meningkatkan RCA sebesar 4,755 (*ceteris paribus*).

Pada tingkat kepercayaan 95% variabel produksi karet Jambi berpengaruh signifikan terhadap RCA. Jika jumlah produksi karet meningkat maka jumlah *crumb rubber* yang diekspor juga akan meningkat. Peningkatan volume ekspor akan berdampak pada peningkatan nilai ekspor *crumb rubber*. Peningkatan nilai ekspor *crum rubber* Provinsi Jambi akan meningkatkan nilai RCA.

Hal ini sesuai dengan penelitian Elseria (2011) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa produksi CPO Indonesia berpengaruh signifikan pada taraf nyata 5% terhadap daya saing (keunggulan komparatif) CPO Indonesia. Koefisien variabel menunjukkan nilai sebesar 4,650, artinya setiap ada kenaikan produksi CPO di Indonesia sebesar 1% akan meningkatkan daya saing (keunggulan komparatif) CPO Indonesia di negara Cina sebesar 4,650 *ceteris paribus*.

c. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap RCA

Koefisien regresi Nilai tukar rupiah memberikan tanda yang negatif dengan nilai koefisien -9,197. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang negatif antara nilai tukar rupiah terhadap RCA. Apabila terjadi kenaikan nilai tukar rupiah sebesar Rp 1/US\$, maka akan menurunkan nilai RCA sebesar -9,20. Nilai tukar rupiah memiliki pengaruh negatif terhadap daya saing ekspor *crumb rubber* Provinsi Jambi karena, apabila nilai tukar rupiah semakin tinggi maka daya saing ekspor *crumb rubber* Provinsi Jambi akan semakin rendah. Semakin tinggi nilai tukar rupiah, pangsa pasar semakin rendah dan berdampak pada penurunan daya saing. Semakin tinggi nilai tukar rupiah maka ekspor

crumb rubber Provinsi Jambi semakin kurang diminati di pasar internasional. Hal ini akan berdampak pada penurunan daya saing (keunggulan komparatif) ekspor *crumb rubber* Provinsi Jambi dan sebaliknya jika nilai tukar rupiah mengalami penurunan maka daya saing ekspor *crumb rubber* akan meningkatkan produksi atau penawaran *crumb rubber* di Provinsi Jambi juga daerah daerah penghasil *crumb rubber* lainnya (Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Sumatera Barat dan Kalimantan Selatan) . Hal ini berarti bahwa nilai tukar rupiah tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap RCA. Pada tingkat kepercayaan 95% variabel nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap RCA.

d. Pengaruh Harga Minyak mentah Terhadap RCA

Koefisien regresi harga minyak mentah memberikan tanda yang positif dengan nilai koefisien sebesar 0,008. Artinya, jika terjadi kenaikan harga minyak mentah sebesar 1US\$/bareil, maka akan meningkatkan nilai RCA sebesar 0,008 (*ceteris paribus*)

Pada tingkat kepercayaan 95% variabel harga minyak mentah berpengaruh terhadap RCA. Jika harga minyak mentah terjadi kenaikan maka jumlah permintaan akan *crumb rubber* akan meningkat. Peningkatan volume ekspor *crumb rubber* akan meningkatkan RCA ekspor *crumb rubber*.

e. Pengaruh PDRB terhadap RCA

Variabel PDRB memberikan tanda positif dan sesuai dengan hipotesis yang telah ditetapkan. Artinya, ketika PDRB meningkat maka nilai RCA otomatis akan meningkat. Nilai koefisien regresi untuk PDRB Jambi yaitu 3,16. Hal ini berarti bahwa jika PDRB Jambi terjadi penambahan Rp 1 juta , maka akan meningkatkan RCA sebesar 3,161 (*ceteris paribus*).

Pada tingkat kepercayaan 95% variabel PDRB Jambi berpengaruh signifikan terhadap RCA. Jika PDRB Jambi meningkat maka jumlah *crumb rubber* yang diekspor juga akan meningkat. Peningkatan volume ekspor akan berdampak pada peningkatan nilai ekspor *crumb rubber*. Peningkatan nilai ekspor *crumb rubber* Provinsi Jambi akan meningkatkan nilai RCA.

Hal ini sesuai dengan penelitian Elseria (2011) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa GDP Indonesia berpengaruh signifikan pada taraf nyata 5% terhadap daya saing (keunggulan komparatif) CPO Indonesia. Koefisien variabel menunjukkan nilai sebesar 1,890, artinya setiap ada kenaikan GDP Indonesia sebesar 1% akan meningkatkan daya saing (keunggulan komparatif) CPO Indonesia di negara Cina 1,890 *ceteris paribus*.

KESIMPULAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa ekspor *crumb rubber* Provinsi Jambi memiliki keunggulan komparatif dari tahun 2000-2014. Hal ini didasarkan pada nilai RCA (*Revealed Comparative Advantage*) besar dari satu, yang berarti bahwa komoditas ekspor *crumb rubber* Provinsi Jambi memiliki keunggulan komparatif diatas rata-rata Indonesia. Daya saing ekspor *crumb rubber* Provinsi Jambi memiliki posisi ketiga dibandingkan dengan Provinsi Pengekspor *crumb rubber* lainnya seperti Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Sumatera Barat dan Kalimantan Selatan.

Hasil regresi menunjukkan bahwa keunggulan komparatif (RCA) ekspor *crumb rubber* Provinsi Jambi dipengaruhi oleh harga *crumb rubber*, produksi karet, harga minyak mentah dan PDRB Provinsi Jambi. Hal ini berarti apabila produksi karet, harga minyak mentah dan PDRB Provinsi Jambi meningkat, maka secara langsung nilai RCA akan meningkat, begitu pula sebaliknya. sedangkan harga *crumb rubber* secara signifikan memiliki pengaruh yang negatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jambi dan Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini, Selain itu ucapan terimakasih juga kepada Kepala Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, kepala Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, serta instansi terkait lainnya dimana telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian di lapangan dan memberikan dukungan yang sangat baik bagi peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arthidiyasa dan Asmara. 2008. *Analisis Tingkat Daya Saing Komoditi Ekspor Perkebunan*. Jurnal Fakultas Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. Malang
- BPS. 2015. *Statistik Karet Indonesia*. BPS. Jakarta
- Gapkindo. 2015. *Volume Ekspor Karet Indonesia*
<http://gapkindo.org/templates/Freshplate/favicon.ico>. Di akses 25 Agustus 2015
- Elseria. 2011. *Analisis Daya Saing Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia, Malaysia, dan Thailand di Negara Cina Periode 2004-2008*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Jambi. Jambi (Tidak Dipublikasikan)
- Hamdy. 2000. *Ekonomi Internasional II: Teori dan Kebijakan Keuangan Internasional*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Hidayat. 2001. *Analisis Prospek Komoditi Karet Sumatera Utara*.
<http://repository.usu.ac.id/xmlui/handle/123456789/10439?show=full>. Di akses 17 September 2015
- Krugman dan Obstfeld. 1994. *Ekonomi Internasional*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Priyatno, Duwi. 2014. *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktisi ANDI*. Yogyakarta
- Tambunan. 2001. *Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran*. LP3ES. Jakarta
- _____. 2003. *Globalisasi dan Perdagangan Internasional*. Jakarta .Ghalia Indonesia